

Penentuan harga pokok produksi berbasis *activity based costing* (Studi kasus pada UD Trikora)

Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat

Sri Karlina Galingging

Corresponding author: srikarlinagalingging@gmail.com

Sam Ratulangi University - Indonesia

Stanly W. Alexander

Sam Ratulangi University - Indonesia

Natalia Y. Telly Gerungai

Sam Ratulangi University - Indonesia

DOI

10.58784/mbkk.263

Keywords

cost of production
activity based costing
cost determination

JEL Classification

D24

M41

Received 16 December 2024

Revised 19 January 2025

Accepted 22 January 2025

Published 22 January 2025

ABSTRACT

An accurate cost measurement system is essential to determine production costs and improve profitability. This research aims to analyse the cost of production of cakalang fish floss at UD Trikora using the Activity Based Costing (ABC) method. The method of analysis used is qualitative with a descriptive approach. The results of this study indicate that the application of the ABC method at UD Trikora in 2023 resulted in a production cost of IDR 136,000. These results show that the ABC method can identify each activity and its associated costs, enabling the company to allocate costs more accurately. In addition, the application of this method can assist management in determining more competitive pricing strategies. The results of this study are expected to serve as a reference for the company to improve operational efficiency and profitability.

©2025 Sri Karlina Galingging, Stanly W. Alexander, Natalia Y. Telly Gerungai



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Pada kondisi lingkungan bisnis yang kompetitif saat ini perusahaan memerlukan pemahaman yang jelas tentang struktur biaya produksinya agar dapat menetapkan harga jual yang tepat dan bertahan di pasar. Guna memperoleh laba, perusahaan perlu memperhatikan beberapa faktor, diantaranya jumlah barang yang dihasilkan, biaya per unit produksi, dan harga jual per unit produk tersebut. Penentuan biaya produksi yang tepat merupakan elemen

kunci dari strategi penetapan harga dan secara langsung mempengaruhi profitabilitas dan daya saing. Kesalahan perhitungan biaya produksi dapat mengakibatkan penetapan harga jual yang tinggi sehingga produk menjadi kurang menarik di pasaran. Untuk mencapai laba yang optimal, perusahaan harus mampu menentukan harga jual produk dengan tepat.

Berbagai tipe perusahaan cukup dikenal dalam dunia bisnis, termasuk perusahaan manufaktur. Untuk setiap produksinya, perusahaan manufaktur melewati beberapa tahap dimulai dari proses bahan baku menjadi barang setengah jadi hingga menjadi produk jadi yang siap dipasarkan kepada konsumen. Penentuan harga pokok produksi sangat penting sehingga perusahaan harus mampu melakukan perhitungan secara wajar sesuai dengan metode akuntansi yang berlaku umum. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dapat membantu perusahaan memperoleh laba yang diinginkan. Penghitungan harga pokok produksi memberikan berbagai manfaat, seperti meningkatkan efisiensi produksi, memastikan profitabilitas, mencegah kerugian, dan mendukung perencanaan bisnis (Bangun et al., 2024; Kolompoy et al., 2024).

UD. Trikora masih mengacu pada tafsiran bahan baku dan tenaga kerja langsung dalam menentukan harga pokok produksi. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian atau kehilangan daya saing. Perkembangan teknologi dan kompleksitas produk dapat menyebabkan perusahaan kesulitan dalam menghitung biaya produksi sehingga membutuhkan metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pada analisis *activity based costing* (ABC), biaya yang dihitung mencakup berbagai komponen yang terkait dengan aktivitas produksi. Jenis-jenis biaya yang akan dihitung adalah biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku utama terkait pembuatan produk, biaya listrik, biaya air, biaya sewa gedung, dan biaya pemeliharaan/perbaikan mesin. Pemicu biaya (*cost driver*) juga menjadi salah satu komponen yang dibutuhkan dalam metode ABC, seperti jumlah unit yang diproduksi, jumlah pesanan, atau jumlah jam kerja langsung.

Satria (2017), Caswito et al. (2024), dan Matheos et al. (2024) menemukan bahwa penerapan ABC dapat mengalokasikan berbagai aktivitas biaya secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. Temuan ini didukung oleh Pratiwi dan Wirananda (2022) menunjukkan bahwa penerapan metode ABC mampu meningkatkan laba karena menghasilkan biaya produksi yang lebih rendah. Pada kasus tertentu, Sari et al. (2022) menemukan bahwa ABC menghasilkan biaya produksi yang lebih tinggi yang mengindikasikan adanya objek biaya yang tidak teridentifikasi saat penerapan metode sebelumnya. Laekkeng (2022) menunjukkan bahwa metode ABC mampu meningkatkan kinerja keuangan yang

direfleksikan melalui peningkatan profitabilitas.

Tinjauan pustaka

Harga pokok produksi

Temuan Kojo et al. (2024) dan Soeliongan et al. (2024) mengimplikasikan bahwa harga pokok produksi merupakan penggunaan berbagai sumber ekonomi untuk menghasilkan produk. Maksud et al. (2024) dan Rembet et al. (2024) menjelaskan bahwa harga pokok produksi terkait erat dengan produk barang atau jasa yang mencakup bahan baku, tenaga kerja langsung, serta *overhead* pabrik. Temuan Salmawati et al. (2024), Sengkandai et al. (2024), dan Tampongangoi et al. (2024) juga mengimplementasikan harga pokok produksi sebagai total biaya selama proses produksi yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik. Menurut Mulyadi (2009) harga pokok produksi dapat memberikan perbandingan biaya produksi yang realistis dari waktu ke waktu dengan manfaat berikut: (1) menentukan harga jual suatu produk; (2) memantau realisasi biaya produksi; dan (3) menghitung laba atau rugi bruto periode tertentu.

Konsep ABC

Metode ABC adalah pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa penyebab timbulnya biaya adalah aktivitas (Datar & Rajan, 2021). Menurut Datar dan Rajan (2021), terdapat 4 kategori dalam pengelompokan biaya menurut ABC, yaitu:

1. Biaya untuk setiap unit atau biaya yang muncul setiap kali sebuah unit diproduksi.
2. Biaya untuk setiap kelompok unit tertentu atau biaya yang muncul setiap sekelompok unit produk atau jasa dihasilkan.
3. Biaya untuk setiap produk atau biaya-biaya yang terkait dengan produk-produk tertentu dan umumnya tidak memperhatikan jumlah kelompok unit atau unit yang dihasilkan.
4. Biaya untuk setiap fasilitas tertentu atau biaya yang terkait dengan aktivitas-aktivitas yang tidak dapat dihubungkan secara langsung dengan biaya variabel.

Proses implementasi ABC

Menurut Datar dan Rajan (2021), rancangan dan implementasi ABC memiliki beberapa tahapan, yaitu: (1) memeriksa seluruh informasi keuangan perusahaan; (2) menentukan tujuan penerapan sistem ABC; (3) menetapkan aktivitas utama yang menyebabkan perubahan pada biaya tidak langsung atau biaya *overhead*; (4) menghubungkan biaya tidak langsung dengan aktivitas sehingga dapat dihitung tarif biaya tidak langsung per unit untuk setiap dasar alokasi yang digunakan untuk membebankan biaya tidak

langsung; (5) menghitung biaya tidak langsung yang dibebankan pada setiap objek biaya; (6) menghitung total biaya untuk setiap objek biaya; dan (7) menggunakan hasil perhitungan ABC tersebut untuk melakukan perbaikan dan pengambilan keputusan yang relevan.

Metode riset

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pada metode ini memaparkan semua informasi yang didapatkan untuk mendeskripsikan data hasil wawancara dan dari data-data yang telah diperoleh dari UD Trikora. Sumber data penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan informan dan dokumentasi berupa data terkait dokumen biaya produksi. Proses analisis dari penelitian ini adalah:

1. Menentukan komponen-komponen biaya produksi.
2. Menentukan harga pokok produksi.
3. Menerapkan metode ABC.

Hasil dan pembahasan

Hasil

UD. Trikora merupakan perusahaan manufaktur yang menghasilkan produk Abon Cakalang dengan berbagai biaya yang terlibat dalam proses produksi. Biaya ini meliputi biaya bahan baku, *overhead* pabrik, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya operasional lainnya.

- Biaya bahan baku. UD. Trikora tidak menggunakan bahan tambahan lain dalam produksi Abon Cakalang, sesuai dengan permintaan dari konsumen. Perusahaan fokus pada penyediaan bahan baku utama seperti ikan cakalang dan minyak kelapa untuk proses pengolahan.
- Biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya ini dikeluarkan untuk membayar karyawan yang terlibat langsung dalam proses produksi Abon Cakalang. Biaya ini mencakup gaji atau upah bagi para pekerja yang terlibat langsung dalam tahapan pembuatan produk, mulai dari pengolahan bahan baku hingga produk akhir.
- Biaya *overhead* pabrik. Biaya ini mencakup pengeluaran yang tidak secara langsung terkait dengan pembuatan produk. Biaya ini berbeda dari biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, yang berhubungan langsung dengan produk.

Tabel 1 menyajikan data produksi selama tahun 2023 dari UD. Trikora yang terdiri dari jumlah produksi setahun, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan *overhead* pabrik.

Tabel 1. Data produksi tahun 2023

Produksi (kg)	4,470
Bahan baku	416,136,000
Tenaga kerja tidak langsung	126,000,000
Biaya overhead pabrik	65,841,930

Sumber: UD. Trikora, 2024

Pembahasan

Penghitungan harga pokok produksi terdiri dari 2 tahap sesuai metode ABC di UD. Trikora.

- *Tahap pertama*

1. Menetapkan aktivitas utama. Tabel 2 menyajikan klasifikasi biaya menurut aktivitas. Pengelompokan ini bertujuan untuk memudahkan proses alokasi biaya yang lebih akurat dan efisien.

Tabel 2. Klasifikasi biaya ke dalam aktivitas

Level aktivitas	Komponen biaya overhead	Jumlah (Rp)
Level unit	Biaya bahan pembantu	432,000
	Biaya listrik	17,746,430
	Biaya LPG 3kg	7,416,000
Level batch	Biaya tenaga kerja tidak langsung	24,000,000
	Biaya penyusutan mesin	1,247,500
Level fasilitas	Biaya sewa gedung	15,000,000
Total		65,841,930

Sumber: Data olahan, 2024

2. Menentukan *cost pool* dan *cost driver*. Aktivitas yang dikelompokkan pada level unit dikendalikan oleh *cost driver* seperti bahan pembantu. Aktivitas yang dikendalikan oleh *cost driver* jumlah KWH listrik adalah biaya listrik. Aktivitas yang dikendalikan oleh *cost driver* jam kerja adalah tenaga kerja tidak langsung dan penyusutan mesin. Aktivitas yang dikendalikan oleh *cost driver* luas area adalah biaya sewa gedung. Tabel 3 menyajikan *cost pool* dan *cost driver* dari UD. Trikora selama tahun 2023.

Tabel 3. Penentuan *cost pool* dan *cost driver*

Cost pool	Komponen biaya overhead	Cost driver
Pool I	Biaya bahan pembantu dan gas LPG 3kg	Jumlah unit produksi
Pool II	Biaya listrik	Jumlah KWH
Pool III	Biaya tenaga kerja tidak langsung	Jam kerja
	Biaya penyusutan mesin	
Pool IV	Biaya sewa gedung	Luas area (m ²)

Sumber: Data olahan, 2024

3. Menentukan tarif kelompok (*pool rate*). Tarif kelompok diperoleh dengan membagi total biaya *overhead* pabrik dari suatu kelompok aktivitas dengan pemicu biaya (*cost driver*) yang relevan. Tabel 4 menyajikan penentuan tarif kelompok dari UD. Trihora.

Tabel 4. Penentuan tarif kelompok

Cost pool	Komponen overhead pabrik	Cost driver	Cost pool	Pool rate	Jumlah
Pool I	Biaya bahan pembantu	4,470	432,000	97	1,756
	Biaya LPG 3kg	4,470	7,416,000	1,659	
Pool II	Biaya listrik	11,831	17,746,430	1,500	1,500
Pool III	Biaya tenaga kerja tidak langsung	2,496	24,000,000	9,615	10,757
	Biaya penyusutan mesin	1,092	1,247,500	1,142	
Pool IV	Biaya sewa gedung	375	15,000,000	40,000	40,000

Sumber: Data olahan, 2024

- *Tahapan kedua*

Tabel 5 menunjukkan pengenaan biaya *overhead* pabrik yang dialokasikan ke setiap produk berdasarkan aktivitas yang terjadi selama proses produksi Abon Cakalang. Biaya *overhead* ini dihitung berdasarkan beberapa faktor, yaitu jumlah unit produk, penggunaan energi listrik, jam kerja karyawan, jam kerja mesin, dan luas area pabrik. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dengan metode ABC menghasilkan informasi relevan bagi pengambilan keputusan. Metode ABC membantu perusahaan mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang terjadi selama proses produksi.

Tabel 5. Penentuan biaya overhead dan biaya produksi

Aktivitas	Jumlah (Rp)	Keterangan	Jumlah (Rp)
Jumlah unit produk (4,470 x 1,756)	7,849,320	Bahan baku	416,136,000
Jumlah KWH (11,831 x 1,500)	17,746,500	Biaya tenaga kerja langsung	126,000,000
Jam kerja karyawan (2,496 x 9,615)	23,999,040	Biaya <i>overhead</i> pabrik	65,841,930
Jam kerja mesin (1,092 x 1,142)	1,247,064	Jumlah	607,977,930
Luas area (375 x 40,000)	15,000,000		
		Total produksi	4,470
		HPP per kg	136,000

Sumber: Data olahan, 2024

Kesimpulan

Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode ABC pada UD Trihora tahun 2023 adalah sebesar Rp 136.000 per kilogram. Perusahaan telah menetapkan harga jual Rp 200.000 per kilogram sehingga UD. Trihora mampu mempertahankan profitabilitas pada tahun 2023. Hasil penelitian ini memiliki implikasi signifikan bagi UD. Trihora dalam menentukan harga

pokok produksi yang lebih akurat. Melalui penerapan metode ABC, perusahaan dapat mengidentifikasi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah. Hal ini bertujuan untuk mengurangi pemborosan biaya, serta mampu menentukan harga jual yang kompetitif sekaligus mengoptimalkan laba.

**Daftar
pustaka**

- Bangun, A. K., Pusung, R. J., & Kalalo, M. Y. B. (2024). Analisis harga pokok produksi atas pembiayaan yang bersifat common cost dengan pendekatan variable costing di Kalakopi Manado. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.58784/mbkk.88>
- Caswito, A., Suardi, A., Ardika, Y. S., Muslihah, D. N., & Anggraini, N. (2024). Analisis harga pokok produksi dengan pendekatan activity based costing pada produk Keychain dan Mangkuk Keramik. *Forum Bisnis dan Kewirausahaan*, 13(2), 462–470. <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/forbiswira/article/view/6838>
- Datar, S. M., & Rajan, M. (2021). *Horngren's cost accounting: A managerial emphasis*, 17th Edition. Pearson Education Limited.
- Satria, H. (2017). Penerapan metode activity based costing untuk menentukan harga pokok produksi. *Benefita*, 2(2), 92–101. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/854489>
- Kojo, M. J., Pusung, R. J., & Mintalangi, S. S. E. (2024). Analisis perhitungan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual pada Reidy Bakery di Desa Pangu Dua Kabupaten Minahasa Tenggara. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 2(2), 305–315. <https://doi.org/10.58784/mbkk.235>
- Kolompoy, C., Pusung, R. J., & Maradesa, D. (2024). Penentuan biaya produksi dengan metode direct costing sebagai dasar penetapan harga jual pada UD Lourdes Tompasobaru. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 2(1), 26–34. <https://doi.org/10.58784/mbkk.97>
- Laekkeng, M. (2022). Penerapan activity based costing untuk meningkatkan profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar di Makassar. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(3), 218–223. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v5i3.413>
- Maksud, T. R., Manossoh, H., & Maradesa, D. (2024). Analisis perhitungan biaya produksi menggunakan metode full costing dan variable costing dalam menetapkan harga pokok produksi roti pada Toko Kartini. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 2(2), 84–90. <https://doi.org/10.58784/mbkk.111>
- Matheos, M., Alexander, S. W., & Kalalo, M. Y. (2024). Analisis penetapan tarif kamar menggunakan metode activity based costing pada Merapi Merbabu Hotel Bekasi. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 2(2), 159–166.

<http://dx.doi.org/10.58784/mbkk.144>

- Mulyadi. 2009. *Akuntansi biaya, Edisi kelima*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. YKPN
- Pratiwi, W. A., & Wirananda, H. A. (2022). Analisis perbandingan penerapan target costing dan activity based costing dalam pengendalian biaya produksi pada UD. Ratu Bakery and Cake Shop. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(2), 121-131. <https://journal-nusantara.id/index.php/PESHUM/article/view/94/>
- Rembet, J., Tirayoh, V. Z., & Kalalo, M. Y. B. (2024). Analisis penentuan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan variable costing dalam penetapan harga jual Sambal Roa Chef Kenneth (Studi pada UD Cinta Kasih Manado). *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 2(2), 139-148. <https://doi.org/10.58784/mbkk.133>
- Sari, M. U., Agmallia, R., Burrohman, M., & Suriyanti, L. H. (2022). Analisis Penerapan Activity Based Costing System dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada UD. Agra Kaca Alumunium. *Research in Accounting Journal*, 2(1), 143-149. <https://journal.yrpiiku.com/index.php/raj/article/view/386>
- Salmawati, F., Alexander, S. W., & Lintong, D. N. (2024). Penerapan metode direct costing sebagai metode untuk menghitung harga pokok produksi pada JM Bakery Manado. *Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi*, 2(2), 546-553. <https://doi.org/10.58784/rapi.265>
- Sengkandai, E. I., Alexander, S. W., & Gerungai, N. Y. T. (2024). Metode pembebanan biaya dan penentuan harga jual: studi kasus pada CV Emilysia Indo Bahari. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 2(2), 248-258. <https://doi.org/10.58784/mbkk.189>
- Soeliongan, C. D., Karamoy, H., & Latjandu, L. D. (2024). Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing pada UKM Nona. *Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi*, 2(2), 101-106. <https://doi.org/10.58784/rapi.137>
- Tampongangoi, Y., Pontoh, W., & Maradesa, D. (2024). Metode pembebanan langsung dan harga pokok penjualan (Studi kasus GB Kitchen Manado). *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 2(2), 423-429. <https://doi.org/10.58784/mbkk.249>